

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KAMPUNG KB) DESA WAY SARI**

**Munawar Shodiq**

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Provinsi Lampung  
Jl. Abdi Negara, No.3, Gulak Galik, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung  
Korespondensi: [munawar.shodiq1@gmail.com](mailto:munawar.shodiq1@gmail.com)

Recieved: 04/05/2021 | Revised: 28/06/2021 | Accepted: 30/06/2021

### **Abstract**

*Kampung KB is a miniature model of the implementation of the Family Development, Population, and Family Planning Program (Bangga Kencana) in full in synergy with the Ministry / Institutions, partners, stakeholders of related agencies. This research aims to find out the knowledge of the community to the village program and community involvement in the implementation of the village program kb by accommodating community participation to the village program KB Way Sari District Natar South Lampung. Based on the results of the research shows that people's knowledge about kb village has been relatively good. Meanwhile, community participation in kb village is still relatively low. Participation in decision making, there has been involvement in program planning, namely BKB, BKR, BKL, UPPKS, and PIK-R. Participation in the implementation of the program, has not been running as it should, this is indicated by the lack of socialization and budget to run the program. Participation in obtaining benefits, increasing public knowledge but the knowledge is not balanced with action. While in the evaluation of the program has been good, can be seen from the community who received the program and conducted routine supervision.*

*Keywords: Community Participation, Kampung KB Program*

### **Abstrak**

Kampung KB merupakan model miniatur pelaksanaan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) secara utuh yang bersinergi dengan Kementerian/Lembaga, mitra kerja, *stakeholders* instansi terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap program kampung KB dan keterlibatan masyarakat terhadap pelaksanaan program kampung KB dengan mengakomodasi partisipasi masyarakat terhadap program kampung KB Desa Way Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai kampung KB sudah relatif baik. Sementara itu partisipasi masyarakat terhadap di kampung KB masih relatif rendah. Partisipasi dalam pembuatan keputusan, sudah ada keterlibatan dalam perencanaan program yaitu BKB, BKR, BKL, UPPKS, dan PIK-R. Partisipasi dalam pelaksanaan program, belum berjalan sebagaimana mestinya, hal ini ditunjukkan dari kurangnya sosialisasi dan anggaran untuk menjalankan program. Partisipasi dalam memperoleh kemanfaatan, meningkatnya pengetahuan masyarakat akan tetapi pengetahuan tersebut tidak diimbangi dengan tindakan. Sedangkan dalam evaluasi program sudah baik, dapat dilihat dari masyarakat yang menerima program serta dilakukan pengawasan rutin.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Kampung KB

---

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang melanda negara berkembang sangatlah kompleks, khususnya pada kesejahteraan rakyat. Salah satu penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat adalah karena adanya ketimpangan antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi dan kesehatan. Dari permasalahan tersebut, Presiden Republik Indonesia mengamanatkan kepada BKKBN agar dapat menyusun suatu kegiatan/program yang dapat memperkuat upaya pencapaian

target/sasaran Pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, dapat menjadi ikon BKKBN serta dapat secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia di seluruh tingkatan wilayah. Dalam hal ini kemudian disepakati agar BKKBN segera dapat membentuk Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) (BKKBN 2017).

Kampung KB menjadi salah satu inovasi strategis untuk dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas Program KKBPK secara utuh di lini lapangan. Kampung KB merupakan salah satu bentuk/model miniatur pelaksanaan total Program KKBPK secara utuh yang melibatkan seluruh Bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan Kementerian/Lembaga, mitra kerja, stakeholders instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di tingkatan pemerintahan terendah (sesuai prasyarat penentuan lokasi kampung KB) di seluruh kabupaten dan kota (BKKBN 2017).

Salah satu kampung KB yang dicanangkan di Provinsi Lampung pada tahun 2017 adalah kampung KB Way Sari. Kampung KB Way Sari terletak di Kecamatan Natar terpilih menjadi salah satu *pilot project* program keluarga berencana karena termasuk kedalam kriteria utama pemilihan wilayah kampung KB. Kriteria utama daerah ini memiliki masyarakat kategori pra keluarga sejahtera/Pra KS (sangat miskin) dan KS-1 (miskin) diatas rata-rata jumlah keluarga sejahtera tingkat/kelurahan serta jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat desa/kelurahan. Artinya, Desa Way Sari memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah serta perlu mendapat perhatian khusus untuk menekan angka kelahiran. Rendahnya peserta KB berakibat pada meningkatnya angka kelahiran tersebut dimulai dari kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesejahteraan keluarga.

Program BKKBN yang dijalankan di kampung KB Way Sari diantara program kelompok Tribina yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Disamping itu, ada program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) serta program Pusat Informasi dan Konseling (PIK) untuk remaja. Agar seluruh program BKKBN tersebut dapat berjalan dengan baik, tentunya masyarakat harus ikut berpartisipasi terhadap program pemerintah yang digulirkan diwilayahnya.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2012), partisipasi didefinisikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Sedangkan partisipasi menurut Pidarta dalam Dwiningrum (2011) adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Pengertian sederhana yang disampaikan oleh Djalal dan Supriyadi (2001) dalam Pratama (2019) adalah bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Sedangkan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu program pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi masyarakat tersebut tidak hanya dilakukan pada saat program dilaksanakan, namun juga pada tahap awal program tersebut akan dicanangkan hingga program tersebut selesai dilaksanakan. Menurut Isbandi dalam Hayati (2017) dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengevaluasian perubahan yang terjadi.

Untuk melihat partisipasi tersebut bisa dilihat dari berbagai tahapan yang melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam suatu program seperti program kampung KB. Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011) menjelaskan bahwa partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program. Jadi partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu hal atau program yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. Keterlibatan tersebut berupa kontribusi dalam kegiatan yang telah diputuskan serta bersama-sama memanfaatkan hasil program tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan melihat sejauhmana keikutsertaan masyarakat Desa Way Sari dalam menjalankan program kampung KB, mengingat bahwa Way Sari terpilih

menjadi salah satu kampung KB Percontohan (*Center of Excellence*) di Provinsi Lampung, yang tentunya akan menjadi contoh bagi daerah lain yang ingin menerapkannya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melihat bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam program kampung KB Percontohan Desa Way Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif-deskriptif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner berstruktur untuk memperoleh gambaran pengetahuan serta partisipasi masyarakat terkait kegiatan yang terdapat di Program Kampung KB (Sugiyono 2019).

Responden adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah sasaran Kampung KB. Walaupun responden yang dipilih adalah responden Pasangan Usia Subur (PUS) namun, jika responden memiliki anggota keluarga seperti anak balita, anak remaja dan orang tua yang tinggal bersama responden ataupun yang tinggal di wilayah sasaran kampung KB juga ditanyakan terkait pertanyaan partisipasi kegiatan di kampung KB. Pertanyaan ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi PUS dan anggota keluarga yang mengikuti kegiatan di Kampung KB.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi jumlah populasi masyarakat di Desa Way Sari yang masih PUS sejumlah 375 PUS, dan yang menjadi sampel sejumlah 50 PUS. Sedangkan pemilihan responden dilakukan dengan cara melakukan mendata jumlah PUS di wilayah kampung KB, kemudian dilakukan random secara *simple random sampling* sebanyak 50 PUS. Responden PUS terpilih akan di wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Teknik pengolahan data dengan editing, tabulating, dan interpretasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan disampaikan pada bagian ini adalah mengenai penelitian yang telah dilakukan tentang Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana Way Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang dikumpulkan dari 50 PUS yang terpilih dengan menggunakan kuesioner yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Banyak pendapat ahli yang memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi, Sumaryadi (2010), berpendapat bahwa partisipasi adalah peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Sedangkan Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program.

*Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

*Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

*Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

*Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

Tabel 1. PUS yang pernah mendengar kampung KB

No	Pernah Mendengar Kampung KB	n	(%)
1.	Ya	50	100
2.	Tidak	0	0,0
Jumlah		50	100

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Seluruh PUS yang ada di kampung KB Way Sari mengaku pernah mendengar Kampung KB. Banyaknya persentase PUS yang pernah mendengar Kampung KB menunjukkan besarnya peranan dari petugas yang telah memberikan informasi tentang Kampung KB.

Tabel 2. Pemberi Informasi tentang Kampung KB

No	Sumber/Petugas	n	%
1.	Kader PPKBD/Sub PPKBD	39	78,0
2.	PLKB/PKB	25	50,0
3.	PKK	15	30,0
4.	Tokoh Agama	2	4,0
5.	Toko Masyarakat	45	90,0
6.	Perawat/bidan	1	2,0

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Sumber dan petugas yang memberikan informasi Kampung KB yang paling banyak berasal dari tokoh masyarakat yaitu sebesar 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat sebagai tokoh yang disegani dan dihormati dalam masyarakat sehingga mereka memegang peranan yang sangat penting, diantaranya sebagai jembatan atau penghubung program Kampung KB, memberikan pengetahuan tentang Kampung KB, dan mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam beberapa kegiatan di Kampung KB.

4

Tabel 3. Pengetahuan dan Praktek BKB

No	Pengetahuan dan Praktek BKB	Ya		Tidak	
		n	(%)	n	(%)
1.	Pernah dengar BKB	48	96	2	4
2.	Pernah ikut BKB	15	30	35	70
3.	Saat ini ikut BKB	10	20	40	80
4.	Ikut BKB secara aktif	5	10	45	90

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden PUS pernah mendengar BKB. Sedangkan responden yang pernah ikut BKB masih sedikit, hal ini dimungkinkan karena kegiatan BKB di wilayah Kampung KB masih relatif baru dan kemungkinan responden PUS banyak yang tidak memiliki balita. Kemudian responden yang pernah ikut BKB, saat ini ikut BKB mengalami penurunan persentasenya. Ada kemungkinan keluarga yang dulunya mempunyai balita, saat ini usia anaknya tidak termasuk kategori balita lagi, sehingga tidak ikut dalam kegiatan BKB atau memiliki kesibukan lain sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan BKB atau alasan lainnya. Dari responden yang saat ini ikut BKB secara aktif jumlahnya sedikit. Hal ini tentunya memerlukan perhatian dari kader BKB dan pengurus Kampung KB untuk memotivasi keluarga yang memiliki balita agar aktif dalam BKB mengingat arti pentingnya bagi tumbuh kembang balita.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden PUS pernah mendengar BKR. Sedangkan responden yang pernah ikut BKR masih sedikit, hal ini dimungkinkan karena kegiatan BKR di wilayah Kampung KB masih relatif baru dan kemungkinan responden PUS banyak yang tidak memiliki remaja. Kemudian responden yang pernah ikut BKR, saat ini ikut BKR mengalami penurunan persentasenya. Ada kemungkinan keluarga yang dulunya mempunyai remaja, saat ini usia anaknya tidak termasuk kategori remaja lagi, sehingga tidak ikut dalam kegiatan BKR atau

memiliki kesibukan lain sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan BKR atau alasan lainnya. Dari responden yang saat ini ikut BKR secara aktif jumlahnya sedikit. Hal ini tentunya memerlukan perhatian dari kader BKR dan pengurus Kampung KB di wilayah untuk memotivasi keluarga yang memiliki remaja untuk aktif dalam BKR mengingat arti pentingnya dalam membina remaja yang penuh gejolak karena berada dalam masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa.

Tabel 4. Pengetahuan dan Praktek BKR dan PIK-R

No	Pengetahuan dan Praktek BKR dan PIK-R	Ya		Tidak	
		n	(%)	n	(%)
1.	Pernah dengar BKR	47		3	
2.	Pernah ikut BKR	4		43	
3.	Saat ini ikut BKR	3		1	
4.	Ikut BKR secara aktif	2		1	
5.	Anak pernah ikut PIK R	0		2	
6.	Anak ikut PIK R secara aktif	0		2	

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Responden PUS yang saat ini ikut BKR, tidak ada anaknya yang mengikuti kegiatan PIK R. Hal ini tentunya memerlukan perhatian dari PIK R, pengurus Kampung KB, dan keluarga remaja untuk memotivasi remaja ikut serta dalam kegiatan PIK R mengingat kebermanfaatannya bagi remaja.

Tabel 5. Pengetahuan dan Praktek BKL

No	Pengetahuan dan Praktek BKL	Ya	Tidak
		n	n
1.	Pernah dengar BKL	36	14
2.	Pernah ikut BKL	2	34
3.	Saat ini ikut BKL	1	1
4.	Ikut BKL secara aktif	1	1

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden PUS pernah mendengar BKL. Sedangkan responden yang pernah ikut BKL masih sedikit sekali (dua orang) hal ini dimungkinkan karena kegiatan BKL di wilayah Kampung KB masih relatif baru. Dari dua orang responden yang pernah ikut BKL, saat ini hanya satu responden yang aktif ikut BKL. Ada kemungkinan keluarga yang dulunya mempunyai tanggungan lansia, saat ini tidak memiliki tanggungan lansia lagi, sehingga tidak ikut dalam kegiatan BKL atau keluarga memiliki kesibukan lain sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan BKL atau alasan lainnya. Hal ini tentunya memerlukan perhatian dari kader BKL dan pengurus Kampung KB di wilayah untuk memotivasi keluarga yang memiliki lansia untuk aktif dalam BKL mengingat arti pentingnya untuk membina para lansia sehingga menjadi lansia tangguh, sehat, dan sejahtera.

Tabel 6. Pengetahuan dan Praktek UPPKS

No	Pengetahuan dan Praktek UPPKS	Ya	Tidak
		n	n
1.	Pernah dengar UPPKS	36	14
2.	Pernah ikut UPPKS	2	34
3.	Saat ini ikut UPPKS	1	1
4.	Ikut UPPKS secara aktif	1	1

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden PUS pernah mendengar UPPKS. Sedangkan responden yang pernah ikut UPPKS masih sedikit sekali, hal ini dimungkinkan karena kegiatan UPPKS di wilayah Kampung KB masih relatif baru. Kemudian responden yang pernah ikut UPPKS, saat ini ikut UPPKS mengalami penurunan persentasenya. Hal ini dimungkinkan karena kegiatan UPPKS di wilayah Kampung KB masih relatif baru dan Ada kemungkinan

responden PUS banyak yang tidak memiliki kegiatan usaha/ekonomi. Hal ini tentunya memerlukan perhatian dari kader UPPKS dan pengurus kampung KB di wilayah untuk memotivasi keluarga aktif dalam UPPKS mengingat arti pentingnya bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan bahwa seluruh PUS yang ada di kampung KB Way Sari mengaku pernah mendengar kampung KB. Banyaknya persentase PUS yang pernah mendengar kampung KB menunjukkan besarnya peranan dari petugas yang telah memberikan informasi tentang kampung KB. Sumber dan petugas yang memberikan informasi kampung KB yang paling banyak berasal dari tokoh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat sebagai tokoh yang disegani dan dihormati dalam masyarakat sehingga mereka memegang peranan yang sangat penting, diantaranya sebagai pen jembatan atau penghubung program kampung KB, memberikan pengetahuan tentang kampung KB, dan mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam beberapa kegiatan di kampung KB.

Kemudian dari segi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan keluarga berdasarkan Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011) yaitu pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program. Partisipasi masyarakat pada tahap pembuatan keputusan terhadap program kampung KB dilihat dari tingkat kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan rapat atau musyawarah yang diselenggarakan aparat desa sudah baik. Sebagian besar masyarakat sangat antusias terhadap program kampung KB yang akan dijalankan di wilayahnya dimana didalamnya terdapat program BKB, BKR, BKL, UPPKS dan PIK-R. Meskipun ada sebagian masyarakat yang sama sekali tidak mengikuti musyawarah mengenai pembentukan program ini.

Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan program dapat dikatakan belum berjalan dengan semestinya. Hal ini terlihat meskipun sebagian besar responden PUS pernah mendengar BKB, BKR, BKL, UPPKS dan PIK-R. Akan tetapi, responden yang pernah mengikuti BKB, BKR, BKL masih sedikit. Hal ini dimungkinkan karena program tersebut masih relatif baru serta masih terbatasnya anggaran untuk menjalankan program tersebut. Sedangkan responden yang mengikuti program UPPKS dan PIK-R tidak ada sama sekali. Hal ini dimungkinkan karena responden banyak yang belum memiliki kegiatan usaha/ekonomi. Persoalan tersebut tentunya memerlukan perhatian dari para kader dan pengurus kampung KB untuk memotivasi masyarakat agar aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut, mengingat arti pentingnya program tersebut bagi keluarga responden.

Partisipasi masyarakat pada tahap perolehan kemanfaatan program tampak dari meningkatnya pengetahuan masyarakat yang mengikuti kegiatan terhadap tujuan program BKB, BKR dan BKL. Meningkatnya pengetahuan masyarakat seharusnya diimbangi dengan tindakan masyarakat dalam hal mengikuti kegiatan tersebut dan selanjutnya mengamalkan dalam kehidupannya.

Partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi program sudah baik, hal ini dilihat dari adanya feedback dari masyarakat yang menerima program kampung KB terutama keluarga yang mengikuti kegiatan BKB, BKR, dan BKL. Selain itu bisa dilihat dari pertemuan rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali dalam forum rapat di posyandu. Namun penilaian terhadap seluruh program belum berjalan dengan baik, program BKB, BKR dan BKL terealisasi sesuai dengan ketentuan yang telah ada dari BKKBN.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kampung KB sudah relatif baik. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat kampung KB Way Sari dalam program pembangunan keluarga melalui partisipasinya dalam BKB, BKR dan PIK-R, BKL dan UPPKS relatif masih rendah.

Berdasarkan temuan lapangan, peneliti merumuskan saran agar dapat membantu pelaksanaan program pembangunan keluarga di kampung KB Way Sari, di antaranya:

1. Memaksimalkan fungsi perangkat desa dan kader ditingkat desa sebagai upaya memastikan berfungsinya struktur birokrasi program, sehingga masyarakat seluruhnya dapat menerima informasi mengenai program kampung KB dan turut berpartisipasi.
2. Melakukan sosialisasi secara lebih komprehensif dengan cara-cara yang lebih efektif dan efisien guna mendorong lahirnya pemahaman yang utuh dari masyarakat mengenai kampung KB.

Pembinaan terhadap kampung KB harus selalu dilakukan, agar masyarakat dapat menerima manfaat dari adanya kampung KB diwilayahnya sekaligus juga sebagai bentuk pengawasan terhadap kampung KB yang terpilih

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN. 2017. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: Direktorat Bina Lini Lapangan.
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hayati, N. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Senyur Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara* 5: 5375-88.
- Mardikanto, T. & Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pratama, B. (2019). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Gotong Royong di Desa Bumi Etam Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Pemerintahan Integratif* 7: 276-85. [http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2019/02/pin\\_bayu\\_02-12-19-03-11-30.pdf](http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2019/02/pin_bayu_02-12-19-03-11-30.pdf).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Efektivitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.

